218146 - Seorang Wanita Yang Terlambat Menikah Merasa Takut & Sedih, Setiap Kali Ada Salah Seorang Temannya Telah Menikah

Pertanyaan

Saya selalu menyaksikan teman-teman wanita saya telah menikah, di antara mereka ada yang sedang dikhitbah dan saya merasa sedih dan saya merasa bahwa usia menikah saya akan terlambat, sementara saya tidak seorang pun yang datang nadzor (melihat) kepada saya; karena saya di dalam rumah merasa bahwa saya tidak akan menikah, dari mana seorang suami akan datang sementara saya di dalam rumah tidak keluar dan tidak seorang pun melihat saya dan saya juga tidak bekerja, dan jika komunikasi saya terputus dengan anak laki-laki, maka dari mana seseorang akan datang menikahiku ?, mohon nasehat anda kepada saya ?, apa saja tahapan-tahapan yang benar dan yang wajib diikuti dalam masalah ini ?, saya selalu ada pemikiran bahwa wajib untuk mengenal seseorang dengan baik sebelum menikah dengannya, meluangkan waktu dengannya untuk berbincang untuk mengenalinya lebih dekat, sehingga di kemudian ternyata ia adalah seorang yang buruk atau yang lainnya, apakah hal ini dibenarkan ?, atau harus menikah dengannya secara langsung ?

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Pertama:

Jika seorang muslim mentadabburi firman Allah –Ta’ala-:

نحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

الزخرف/32 .

“Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat”. (QS. Az

Zukhruf: 32)

Sebagaimana diketahui bahwa manusia terbagi menjadi kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit, menikah dan tidak menikah, ada yang dikaruniai anak dan ada yang tidak, begitu seterusnya….

Sebagaimana diketahui juga bahwa pembagian ini datangnya dari Allah –Ta'ala-, bukan dari manusia, dalam kondisi seperti itu maka hatinya akan merasa tenang, tidak ada hasad di dalam hatinya kepada orang yang telah Allah berikan nikmat kepadanya, tidak hinggap di dalam hatinya kegalauan dan kesedihan; karena ia merasa tidak mendapatkan nikmat seperti fulan mendapatkannya; karena ia mengetahui bahwa semua itu datangnya dari Allah dan sesuai dengan kehendak-Nya, apa yang Allah telah kehendaki maka akan terjadi, dan apa yang tidak Allah kehendaki tidak akan terjadi.

Jika seorang muslim telah mengetahui semua itu maka ia tidak akan tertimpa kegalauan untuk menghadapi masa depan, bahkan ia mengetahui bahwa yang ia harus lakukan adalah untuk istiqamah di jalan Allah, dan seluruh kehidupannya hanya untuk Allah dan bersama Allah, lalu setelah itu Allah membagi rizeki-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, dan Allah akan memberikan kepadanya rasa ridho dan qana'ah rizeki-Nya.

Rizeki manusia itu tertentu hanya berlaku untuknya, maka akan datang kepadanya rizeki sesuai dengan yang telah Allah tentukan baginya tanpa tambahan dan pengurangan, Nabi –shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:

لَنْ تَمُوتَ نَفْسٌ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ أَقْصَى رِزْقَهَا وأجَلَهَا ، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ

صححه الألباني في " سلسلة الأحاديث الصحيحة " 6/865

"Seseorang itu tidak akan mati sampai puncak dan besaran rizekinya sempurna, maka bertakwalah kalian kepada Allah dan indahkanlah di dalam mencarinya". (Telah ditashhih oleh Albani di dalam Silsilah Ahadits Shahihah: 6/865)

Maksudnya; rizeki manusia itu pasti akan datang kepadanya, yang menjadi kewajiban manusia

adalah agar bertakwa kepada Allah dan istiqamah di jalan-Nya, dan hendaknya berlaku baik dalam meminta rizeki, yakni; di dalam mencari rizeki ia tidak memintanya kecuali dari yang halal, karena meskipun ia berusaha keras maka tidak akan mampu mengambil sesuatu yang tidak ditetapkan oleh Allah baginya.

Bukan karena keluarnya anda dari rumah atau karena tidak ada komunikasi dengan, bukan karena yang lainnya….. bukan karena salah satu dan bukan karena semua itu.

Dia-lah yang akan mendatangkan bagimu rizeki pernikahan

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ

“Maka bertakwalah kepada Allah dan perindahlah di dalam mencarinya”.

Jangan kau sibukkan dirimu dengan misteri masa depan yang terus dihembuskan syetan ke dalam hatimu untuk menghalangimu dari jalan Allah, akan tetapi sibukkan dirimu dengan yang Allah inginkan kepadamu pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, istiqamahlah di jalan Allah, maka akan datang kepadamu rizeki yang telah ditakdirkan kepadamu, itu sudah pasti.

Kedua:

Adapun mengenali seorang laki-laki dan berkomunikasi dengannya selang beberapa waktu sebelum menikah agar lebih mengenalinya, maka fakta mengatakan sungguh perkenalan sebelum menikah (berpacaran) ini tidak ada manfaatnya, tidak menjamin juga pernikahannya akan berhasil, baca juga untuk lebih fahamnya jawaban soal nomor: 84102, di sana dijelaskan bahwa mayoritas rumah tangga yang diawali dengan pacaran sebelumnya, kisah cinta adalah rumah tangga yang gagal dan berakhir dengan perceraian.

Bahkan pacaran ini sangat membahayakan bagi pihak wanita; karena laki-lakinya bisa saja berbohong, menipu sehingga mengambil semua yang ia inginkan dari wanita tersebut, sementara pihak wanitanya rugi dari semua sisi dan tidak mendapatkan apa-apa, setiap remaja putri berucap untuk dirinya sendiri: “Saya tidak sama dengan wanita lain, pemuda yang mencintainya dan telah berkorban itu tidak sama dengan pemuda lainnya (mengidolakannya)”, dengan tipuan

seperti ini yang dipicu oleh syetan hingga menjadi framing baginya sementara pihak wanita rugi dari semua sisi, yang pada akhirnya ia menyadari bahwa dirinya sama dengan wanita lainnya.

Untuk penjelasan lanjutan baca juga jawaban soal nomor: 84089

Sebenarnya untuk mengenali seseorang cukup dengan menanyakan agamanya, akhlaknya, keluarga yang ia tumbuh bersama di dalam dan bersama mereka. Bisa jadi latar belakang pendidikan dan status sosial penting bagi sebagian masyarakat yang tidak mungkin untuk melupannya. Lalu setelah itu masuk jenjang lamaran sebentar setelah itu melangsungkan akad nikah.

Perlu diketahui bahwa untuk mengetahui dengan benar tentang akhlak suami istri tidak akan terjadi kecuali setelah masuk berada di dalam satu atap yang sama, adapun sebelum hal itu terjadi, pada masa tunangan dan akad nikah, maka masing-masing dari keduanya akan menampakkan kebaikan yang ada pada dirinya, dan tidak menampakkan keburukan, masing-masing dari keduanya akan berusaha keras menjadikan pasangannya ridho kepadanya, lalu setelah itu akan nampak hal yang sebenarnya setelah berhubungan intim, seseorang akan kembali kepada tabiatnya dan menjauhi kepura-puraan dan memaksakan diri.

Maka meskipun masa pacarannya lama sebelum menikah, ini tidak akan cukup dan tidak menggambarkan dengan ungkapan yang benar tentang keberhasilan rumah tangga atau kegagalannya.

Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada anda, dan memberikan taufik kepada anda sesuai dengan cinta dan ridho Allah.

Wallahu A’lam